

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran karena ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini siswa ikut berperan di dalam proses pembelajarannya dan guru disini hanya sebagai fasilitator sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru. Tidak hanya itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi antar siswa karena proses pembelajarannya yang berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Cooperatif Integreted Reading and Composition (CIRC)*, *Learning Together (LT)* dan *Complex Instruction* (Pengajaran Kompleks).

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, peneliti membandingkan antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan *learning together (LT)*. *Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, siswa memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menguasai materinya. Sedangkan *learning*

together merupakan pembelajaran kooperatif dimana tiap kelompok menerima satu lembar tugas dan dipecahkan bersama-sama.

Dari kedua model pembelajaran kooperatif yaitu *jigsaw* dan LT memiliki perlakuan yang setara dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diketahui dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap kedua tipe tersebut. Meskipun kedua model pembelajaran kooperatif tersebut memiliki perlakuan yang setara, akan tetapi masih belum diketahui apakah terdapat perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dan model pembelajaran tipe manakah yang dapat memberikan hasil belajar lebih tinggi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Penerapan model pembelajaran ini dilakukan di SMK Negeri 9 Garut pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan paket keahlian Teknik Gambar Bangunan. Alasan memilih mata pelajaran Konstruksi Bangunan dikarenakan mata pelajaran tersebut bersifat teori sehingga akan lebih tepat apabila model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran tersebut karena pada dasarnya kedua model pembelajaran ini bersifat diskusi kelompok.

Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan, selain mata pelajarannya yang bersifat teori, pada mata pelajaran ini siswa memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, ada siswa yang relatif dapat mudah mengerti dan memahami penjelasan guru namun ada juga siswa yang relatif sulit dan lamban dalam memahami penjelasan guru. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi beragam dan terdapat kesenjangan nilai antara siswa-siswa tersebut.

Di samping itu, aktivitas siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan cenderung pasif, jarang sekali pembelajaran melewati proses diskusi yang dapat membuat siswa mencari informasi di berbagai sumber bukan hanya terfokus pada guru, menciptakan interaksi baik siswa dan guru maupun siswa dengan siswa.

Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan membandingkan antara *jigsaw* dengan *learning together* untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang dapat memberikan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Model pembelajaran kooperatif baik *jigsaw* maupun *learning together*, merupakan proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Penerapan model kooperatif yang proses pembelajarannya dilakukan berkelompok ini bertujuan agar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu juga dengan pembelajaran secara kelompok siswa saling berinteraksi satu sama lain sehingga siswa belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain.

Oleh karena itu, dengan latar belakang *setting* di SMK dan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan membandingkan model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan *learning together*, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul; **“Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Belajar Bersama (*Learning Together*) pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 9 Garut”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini berkenaan membandingkan 2 tipe model pembelajaran kooperatif. Berikut ini permasalahan yang ditemukan:

1. Pembelajaran Konstruksi Bangunan sebagian besar berpusat pada guru sehingga jarang sekali pembelajaran melewati proses diskusi yang dapat membuat siswa mencari informasi di berbagai sumber.

Risna Dewi Aryanti, 2015

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN TIPE BELAJAR BERSAMA (LEARNING TOGETHER) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DI SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Masih belum diketahui model pembelajaran kooperatif antara *jigsaw* dan LT (*Learning Together*) yang dapat memberikan prestasi belajar lebih tinggi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 9 Garut.
2. Penelitian terbatas pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan materi utilitas.
3. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar yang diperoleh dari perlakuan *jigsaw* dan *learning together* pada kelas eksperimen yang berbeda.
4. Hasil belajar siswa diukur melalui *pretest* dan *posttest*

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut menjadi lebih terarah. Maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning together*?
3. Seberapa besar perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tipe *learning together* di mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*.

Risna Dewi Aryanti, 2015

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN TIPE BELAJAR BERSAMA (*LEARNING TOGETHER*) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DI SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning together*.
3. Mengetahui seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tipe *learning together* di mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai rekomendasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.
3. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang lebih baik diharapkan hasil belajarnya pun dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas.
 - b. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur dalam masalah yang bersangkutan.

G. Penelitian Sejenis

Tabel 1.1 Penelitian Sejenis

No.	Nama/NIM	Judul	Universitas/ Tahun	Isi
1.	Rista Nur Cahyaningtyas/ K 3305017	Studi Komparasi Penggunaan Metode Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dan LT (Learning Together) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Reaksi Kelas X Semester Gasal SMA N 1 Colomadu Tahun Ajaran 2009/2010	Universitas Negeri Sebelas Maret/2010	Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian <i>static group pretest-posttest design</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> . Sampel terdiri dari 2 kelas, kelas eksperimen I (dengan metode pembelajaran NHT) dan kelas eksperimen II (dengan metode pembelajaran LT). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t pihak kanan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dapat memberikan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kimia menggunakan metode pembelajaran LT (<i>Learning Together</i>) pada materi pokok. Persamaan Reaksi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t-pihak kanan, dimana hasil uji t-pihak kanan untuk aspek kognitif diperoleh $t_{hitung} = 5,808 > t_{tabel} = 1.66$ begitu pula dengan aspek afektif diperoleh $t_{hitung} = 1.757 > t_{tabel} = 1.66$.
2.	Diana/0809489	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	Universitas Pendidikan	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experimental design</i> dengan desain penelitian <i>non-</i>

Risna Dewi Aryanti, 2015

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN TIPE BELAJAR BERSAMA (LEARNING TOGETHER) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DI SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	Indonesia/ 2012	<i>equivalent control group design</i> . Sampel terdiri dari dua kelas, kelas kontrol (menerapkan metode ceramah), kelas eksperimen (menerapkan <i>jigsaw</i>), Hasil penelitian diambil dari nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang kemudian dihitung dan dianalisis sehingga didapat hasil untuk peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan nilai <i>n-gain</i> . Melihat hasil nilai <i>n-gain</i> dan dengan hasil uji hipotesis dengan rumus uji-t yang menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah.
--	--	---	-----------------	---

Sumber : Dokumen peneliti, 2015

Risna Dewi Aryanti, 2015

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN TIPE BELAJAR BERSAMA (LEARNING TOGETHER) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DI SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan maksud diadakannya penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, ALUR BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang kajian pustaka yang digunakan untuk penelitian, alur berfikir, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sedangkan pembahasan penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan analisis data dan teori yang mendukung.